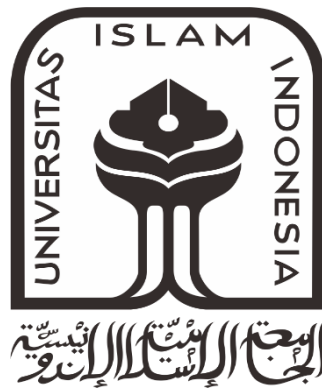


**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII DI MTS N 4 SLEMAN
YOGYAKARTA**

*The Correlation Of Parenting Parents With Students Learning Achievement In
Fiqh Lesson At The First Grade Of Mts N 4 Sleman Yogyakarta*

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (Strata-1) Pendidikan Islam



Oleh:
Ade Meira Sopi
13422098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2017

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

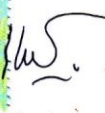
Nama : Ade Meira Sopi
Nomor Mahasiswa : 13422098
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik : 2017-2018
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar
Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs N 4
Sleman Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 17 September 2017

Penulis


Ade Meira Sopi



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fia@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Oktober 2017
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs N 4 Sleman Yogyakarta
Disusun oleh : ADE MEIRA SOPI
Nomor Mahasiswa : 13422098

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Junanah, MIS
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si
Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.
Pembimbing : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 4 Oktober 2017

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb,

Berdasarkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor:1137/Dek/60/DAS/FIAI/IV/2017 Pada tanggal 6 April 2017 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara :

Nama : Ade Meira Sopi
NIM : 13422098
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2017-2018
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs N 4 Sleman Yogyakarta

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami menganggap skripsi yang telah disusun memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini, semoga dalam waktu dekat ini dapat diujikan dan bersama ini kami lampirkan 3 (tiga) ekslembar skripsi dimaksud.

Wasalamu'alaikumWr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Ade Meira Sopi

Nomor Mahasiswa : 13422098

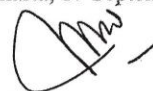
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs N 4 Sleman

Yogyakarta

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendafarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2017



Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kupersembahkan karya ini untuk :

“**Allah SWT**, sang pencipta alam semesta, pemilik semua ilmu pengetahuan segala puji syukur kepada-Mu atas karunia islam dan iman serta segala pertolongan-Nya”

“**Rasulullah SAW**, putra Abdullah dan Ibu Siti Aminah, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepadanya”

“**Orang tuaku** yang sangat ku cintai, ibunda Oti Sumartini dan ayahanda Jeheb Sopyan Suri yang selalu tabah dalam membimbing dan mendukungku dalam meraih ilmu agar kelak menjadi orang yang bermanfaat dan mendapat kesuksesan dunia akhirat”

“**Saudaraku**, kakakku Asep Rahmat, dedi Rusmanudin, Ai Martin Sopiah, dan Adikku Merisa Pangestu, Ayang Mardian Aliman yang selalu menjadi kebahagiaan dan motivasiku untuk bisa hidup bahagia bersama kalian”

“**Suamiku**, M.Rijalul Umam Muslim terimakasih telah menemani setiap proses pembuatan skripsi ini. Meskipun mendapat gelar sarjana tidak menjadikanku mulia disampingmu akan tetapi ilmu itu kugunakan untuk bakti padamu.”

MOTTO

“Didiklah anak-anak kamu, sesungguhnya mereka diciptakan untuk menghadapi zaman yang berbeda dengan zaman kamu ini.”

(Hadits Riwayat Bukhori)

KATA PENGANTAR



إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اَللَّهُمَّ صَلِّ
وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهَذَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Segala puji bagi Allah, kita memuji-Nya dan meminta pertolongan, pengampunan, dan petunjuk-Nya. Kita berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kita dan keburukan amal kita. Barang siapa mendapat dari petunjuk Allah maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barang siapa yang sesat maka tidak ada pemberi petunjuknya baginya. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. Ya Allah, semoga doa dan keselamatan tercurah pada Muhammad dan keluarganya, dan sahabat dan siapa saja yang mendapat petunjuk hingga hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Dengan demikian, secara khusus penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, di antaranya kepada :

1. Bapak Nandang Sutrisno, SH., .Hum., LLM., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, penulis ucapkan terimakasih atas saran dan dukungan kepada seluruh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Drs.M Hajar Dewantara,M.Ag, selaku sekretasis Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah memotivasi dan membantu mahasiswa dalam pembuatan judul skripsi.
5. Dosen Pembimbing Bapak Drs. Imam Mujiono M.Ag yang telah bersedia dan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, ilmu, do'a, dan motivasi yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama yang telah membimbing, mendidik, dan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S1 di FIAI UII, terimakasih untuk semuanya dan terimakasih telah menjadi inspirasi bagi penulis.
7. Akademik dan Tenaga kependidikan yang telah membantu proses administratif perkuliahan.

8. Bapak Drs. Mujiyono, M.Pd.i selaku kepala sekolah MTs N 4 Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Arifin selaku Kurikulum yang senantiasa membantu dan memberi arahan kepada penulis selama melakukan penelitian di sekolah MTs N 4 Sleman.
10. Bapak Irhanudin, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya dalam menyediakan data bagi penulis.
11. Ibunda tersayang Oti Sumartini yang selalu tegar dan sabar dalam memberikan dukungan kepada anaknya untuk dapat menyelesaikan disetiap jenjang pendidikannya. Ayahanda Jeheb Sopyan Suri hormatku selalu padamu. Dan Ibu mertua Kusrenti dan Ayah mertua M.Muslim, terimakasih atas nasihat yang selalu penulis dapatkan dari kalian semua.
12. Suamiku M.Rijalul Umam Muslim penulis ucapkan terimakasih atas kesabaran, motivasi, pengertiannya dalam setiap langkah proses pembuatan skripsi ini. Dan menjadi kekuatan bagi penulis untuk bisa menyelesaikannya.
13. Adikku yang kecil Merisa Pangestu dan Ayang Mardian Aliman terimakasih telah hadir untuk menjadi bagian keluarga kita, senyum kalian menjadi kebahagiaan penulis. Dan kakak-kakakku Asep Rahmat, Dedi Rusmanudin, dan Ai Martin Sopiah terimakasih atas bimbingannya.
14. Keluarga besar Pendidikan Agama Islam 2013 yang mengajarkan arti kebersamaan dalam menuntut ilmu.

15. Dan semua pihak yang telah memberikan sumbang kasih, yang berupa semangat, saran, kritik dan do'anya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Urutan ucapan terimakasih ini sama sekali tidak dimaksudkan untuk memberikan urutan prioritas. Urutan tersebut hanya merupakan persoalan “budaya ilmiah” yang berlaku. Bagaimanapun juga semua kalangan telah memberikan kontribusi kepada penulis, tidak terkecuali dalam penyusunan skripsi ini, sesuai wilayah yang ada pada mereka. Ucapan terimakasih setidaknya hal terkecil yang bisa penulis berikan kepada mereka di dunia. Sementara apa yang menjadi hak mereka kelak disisi Allah, penulis hanya bisa mendo'akan yang terbaik.

Semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridha dan balasan yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga mendapatkan kemudahan disetiap langkah kita untuk menapaki perjuangan hidup di dunia ini dengan segala keberkahan dan iman di hati.

Penulis

Ade Meira Sopi

ABSTRAK

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH SISWA KELAS VII DI MTS N 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh : Ade Meira Sopi

13422098

Pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua. Walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua. Seperti ilmu fiqih yang sejak kecil sudah mulai diajarkan kepada anak. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa erat hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa. Dalam mengukur pengaruh terhadap prestasi belajar menggunakan tiga tipe pola asuh yaitu demokratis, otoriter, dan permisif.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. teknik analisis data yang digunakan yaitu analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari hubungannya menggunakan analisa statistik dengan rumus "*Korelasi Product Moment*" dengan bantuan SPSS 16,0.

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh yang dominan diterapkan oleh orang tua siswa adalah pola asuh demokratis. Dan rata-rata nilai fiqih siswa diatas nilai KKM. Pola asuh memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dan hasil analisis data diperoleh angka indeks korelasi dari ketiga pola asuh yang terletak antara 0,20 - 0,40 dengan ini berarti terdapat korelasi yang rendah antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fiqih siswa.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Prestasi Belajar

ABSTRACT

THE CORRELATION OF PARENTING PARENTS WITH STUDENTS LEARNING ACHIEVEMENT IN FIQIH LESSON AT THE FIRST GRADE OF MTS N 4 SLEMAN YOGYAKARTA

Ade Meira Sopi

13422098

The school education is basically a continuation of parental education. Although it is not systematically the child has acquired knowledge and habits instilled by parents. As like Fiqih lesson which since childhood has begun to be taught to children. So the purpose of this study is to find out how closely the relationship parenting of parents with learning achievement of Fiqih lesson. In measuring the effect on learning achievement using three types of parenting that are democratic, authoritarian, and permissive.

This research used correlation method with quantitative approach. The data analysis techniques used are data analysis of frequency distribution, while looking for the relationships using statistical analysis with the formula "Product Moment Correlation" with the helping of SPSS 16.0

Based on the results of research, the dominant of parenting pattern applied by parents is a democratic parenting. And the average value of Fiqih lesson above the value of KKM. The parenting has a significant relationship to learning achievement. And the result of data analysis obtained correlation index number from three parenting pattern which lies between 0,20 - 0,40 by this means there are a low correlation between parental parenting with the students learning achievement in Fiqih lesson of students.

Keywords: Parents Parenting, Learning Achievement

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	ii
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika pembahasan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	9
A. Pola Asuh Orang Tua.....	9
1. Definisi Pola Asuh Orang Tua.....	9
2. Macam-macam Pola Asuh	11
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	21
B. Prestasi Belajar	21
1. Definisi Prestasi Belajar.....	21
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	23
C. Mata Pelajaran Fiqih	37
1. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih.....	37
2. Ruang Lingkup Fiqih.....	38
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar	39
E. Kerangka Berpikir.....	39
F. Telaah Pustaka	41
G. Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	44
B. Variabel Penelitian.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel	46
E. Instrumen dan Pengukurannya.....	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	49
G. Uji Instrumen	
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	58
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian.....	62
C. Hasil Uji Instrumen.....	63
D. Distribusi Frekuensi Data	68
1. Analisis Data Pola Asuh.....	70
2. Analisis Data Prestasi Belajar Fiqih.....	75
E. Analisis Data.....	76
F. Uji Hipotesis	80
G. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	81
1. Pola Asuh Orang Tua	82
2. Prestasi Belajar Fiqih	83
3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fiqih	84
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
Daftar Pustaka	90
Lampiran-Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	47
Tabel 3.2	48
Tabel 3.3	53
Tabel 3.4	53
Tabel 3.5	54
Tabel 3.6	55
Tabel 3.7	56
Tabel 4.1	64
Tabel 4.2	65
Tabel 4.3	66
Tabel 4.4	67
Tabel 4.5	68
Tabel 4.6	70
Tabel 4.7	71
Tabel 4.8	72
Tabel 4.9	72
Tabel 4.10	73
Tabel 4.11	74
Tabel 4.12	75
Tabel 4.13	77
Tabel 4.14	78
Tabel 4.15	79
Tabel 4.16	80
Tabel 4.17	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	40
Gambar 4.1.....	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dinyatakan bahwa tujuan membentuk Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa yang cerdas adalah bangsa yang dapat bertahan (*survive*) di dalam menghadapi kesulitan. Kenyataannya, dewasa ini bangsa Indonesia masih berada di tengah-tengah krisis yang menyeluruh, baik krisis politik, ekonomi, hukum, kebudayaan, dan tidak disangkal juga krisis dalam bidang pendidikan. Pemerintah mengupayakan beragam cara untuk menekan berbagai kisis terutama dalam bidang pendidikan, dan yang dapat kita amati saat ini adalah tentang adanya pemerataan pendidikan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini berawal dari kesadaran akan pentingnya pendidikan, karena pendidikan merupakan landasan utama dalam kehidupan. Bagi mausia pendidikan merupakan suatu keharusan, karena dengan pendidikan bisa kita dapatkan dimana saja, baik di sekolah, di dalam lingkungan keluarga, dan di lingkungan masyarakat. Akan tetapi pendidikan yang paling mendasar adalah pendidikan yang didapatkan di dalam lingkungan keluarga. Karena bagaimanapun, antara lingkungan keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak dapat dipisahkan, sebab dimana ada keluarga disitu pasti ada pendidikan. Keluarga merupakan benih akal penyusunan kematangan individu,

kepribadian, dan intelektual. Anak-anak mengikuti orang tua dari berbagai kebiasaan dan perilaku dengan demikian keluarga merupakan elemen pendidikan yang paling nyata, tepat dan amat besar. Dari keluarga inilah segala sesuatu tentang pendidikan bermula. Artinya pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan keluarga yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai tugas dan tanggungjawab dalam mendidik anak dalam keluarga.¹

H.Juwariyah mengatakan “bahwa pendidikan sekolah pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pendidikan orang tua atau keluarga. Karena itu peran guru hanya sebagai penerus dari proses pendidikan yang telah diawali dan berlangsung di dalam suatu keluarga, sehingga walaupun tidak secara sistematis anak telah memperoleh bekal pengetahuan dan kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tua.”²

Salah satu pendidikan yang sering diterapkan dikeluarga adalah ilmu fiqih. Disadari atau tidak pelajaran fiqih sudah ditanamkan sejak kecil, meskipun sekedar mengucapkan basmallah saat makan. Karena fiqih merupakan tatacara untuk beribadah terhadap Allah SWT yang dilakukan sehari-hari. Dan fiqih merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. Adapun untuk mengukur keberhasilan seseorang dalam pendidikan tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraihny. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta:Rieneka Cipta,2004, hlm.2

²Juwariyah,*Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Teras,2010).hlm.82-83

akibat pengalaman dan proses belajar siswa (Syah, 2011). Hasan berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazim ditunjukkan dengan angka tes atau angka lain.

Menurut Purwanto bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal terdiri dari: fisiologis dan psikologis, sedangkan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah pola asuh orangtua.³

Oleh karena itu keluarga memiliki arti penting dalam pembangunan komunitas masyarakat yang lebih luas. Maka orang tua diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang bisa mengembangkan segala aspek perkembangan anak baik kognitif, fisik motorik, bahasa, seni maupun moral sedini mungkin.

Pola asuh orangtua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orangtua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif, yaitu kesediaan orangtua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat ide, pemikiran dengan tetap mempertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku. Kontrol terarah, yaitu pola pengawasan dan pengendalian orangtua dengan cara memberikan

³ Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Penerbit Remadja Karya CV.)

bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak. Pemberian tanggung jawab, yaitu kesediaan orangtua memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.

Namun pola asuh pun ada beberapa tipe, menurut Hurlock menjelaskan ada tiga tipe pola asuh yaitu, pola asuh demokratis, otoriter, dan Permisif. Dan dari ketiga tipe itu memiliki karakteristik yang sangat berbeda-beda dan dapat memberikan dampak yang berbeda juga terhadap anak.

Seperti banyak kasus dan permasalahan yang kita dapati di kehidupan sehari-hari, ketika peran orang tua itu tidak berjalan sebagaimana mestinya dikarenakan berbagai faktor, seperti sibuknya orang tua karena bekerja, ketidak harmonisan keluarga, kurang tepatnya pemilihan pola asuh, dan sebagainya. hal ini akan mempunyai dampak buruk terhadap pendidikannya. Karena sebagaimana tadi yang dijelaskan bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga yaitu menumbuhkembangkan potensi laten anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan.⁴

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak. Maka penulis ingin meneliti dan membahasnya, yang dituangkan dalam skripsi dengan judul : “ Hubungan Pola Asuh Orang Tua

⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta:Rieneka Cipta,2004, hlm. 3

Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII Di Mts Negeri 4 Sleman ”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tipe pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs N 4 Sleman ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih menurut nilai KKM di kelas VII MTs N 4 Sleman ?
3. Seberapa besar hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tipe pola asuh orang tua siswa kelas VII MTs N 4 Sleman.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih menurut nilai KKM kelas VII di MTs N 4 Sleman.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan tipe pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih kelas VII MTs N 4 Sleman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar anak. Selain itu, penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pijakan bagi penelitian-penelitian lain mengenai pola asuh maupun prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah dalam kegiatan pembelajaran nyata.

- b. Bagi Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya memilih pola asuh anak dalam keluarga yang bisa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

- c. Bagi Guru

Dan sebagai kontribusi pengetahuan bagi pendidik, dan pengelola lembaga pendidikan tentang pentingnya penerapan pola asuh anak yang benar dan tepat.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini dikemukakan dalam tiga bagian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, ialah bagian awal, bagian isi dan bagian penutup. Bagian awal skripsi ini adalah preliminer yang memuat tentang hal-hal formal ialah tentang judul skripsi, persetujuan pembimbing, pengesahan, persembahan, abstrak, kata pengantar dan paginasi skripsi. Bagian skripsi ini memuat lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab I : Pendahuluan

Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Telaah Pustaka dan Kerangka Teori

Bab ini membahas tentang teori pola asuh, teori prestasi belajar, tujuan dan ruang lingkup mata pelajaran fiqih, dan hubungan pola asuh dengan prestasi belajar. Dalam bab ini dijelaskan juga kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis yang diajukan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini memuat hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, rancangan penelitian, variabel

penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, dan validitas data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi singkat keadaan obyek penelitian, penyajian dan hasil analisis data.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas secara singkat mengenai kesimpulan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian, dan saran-saran yang menjadi penutup dari pembahasan penelitian ini.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Definisi Pola Asuh Orang tua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.⁵ Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin satu badan atau lembaga.⁶ Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.⁷

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁸

Menurut Casmini, pola asuh yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) hal. 54

⁶ TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988) Ct. ke-1, hal. 692

⁷ Elaine Donelson, *Asih, Asih, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, (Yogyakarta : Kanisius, 1990), Cet. Ke-, hal. 5

⁸ Danny I. Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika* (Jakarta: 1991) Cet. Ke-1, hal. 94

pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.⁹

Pola asuh orang tua menurut Sugihartono, yaitu pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anak.¹⁰ Pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya. Sedangkan, Atmosiswoyo dan Subyakto menjelaskan bahwa pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua ada anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, akhlak, dan tindakan yang diberikan.¹¹

Melalui beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk akhlak anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat, hingga mampu mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal.

⁹ Casmini, 2007. *Emotional Parenting*, (Yogyakarta: P_idea). hal.47

¹⁰ Sugihartono, dkk, 2007, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press), hal.31

¹¹ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002) hal.89

Semua sikap dan akhlak anak dalam keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Dengan kata lain, pola asuh orang tua memilih pola asuh yang ideal untuk anak, namun dalam pelaksanaannya banyak orang tua masih kaku dan terbatas dalam menerapkan pola asuh yang tepat bagi anaknya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian.

2. Macam-macam Pola Asuh

Terdapat perbedaan yang berbeda-beda dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, yang antara satu dengan yang lainnya hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Hurlock mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya, yakni : ¹²

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung pada orang tua.

¹² Hurlock, B. Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi ke-eman, (Jakarta: Erlangga).

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak yang cenderung bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki.

Menurut Baumrind membagi pola asuh orang tua menjadi empat (4) macam, yaitu:¹³

a. Pola Asuh Otoriter (*parent oriented*)

Ciri pola asuh ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

b. Pola Asuh Permisif

Sifat pola asuh ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak. Apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

c. Pola Asuh Demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh

¹³ Baumrind dalam buku Agoes Dariyo, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghaila Indonesia), hal.98

anak tetap harus di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

d. Pola Asuh Situasional

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut diterapkan secara luwes disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berlangsung saat itu

Menurut Baumrind bahwa orang tua berinteraksi dengan anaknya lewat salah satu dari empat cara: ¹⁴

a. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *authoritarian* merupakan pola asuh yang membatasi dan menghukum. Orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan mereka dan menghargai kerja keras serta usaha. Orang tua *authoritarian* secara jelas membatasi dan mengendalikan anak dengan sedikit pertukaran verbal.

b. Pola asuh *Authoritative*

Pola asuh *authoritative* mendorong anak untuk mandiri namun tetap meletakkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pertukaran verbal masih diizinkan dan orang tua menunjukkan kehangatan serta mengasuh anak mereka.

¹⁴ Baumrind dalam buku A.Laura King, 2010, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Salemba) hal.172

c. Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *neglectful* merupakan gaya pola asuh di mana mereka tidak terlibat dalam kehidupan anak mereka. Anak-anak dengan orang tua *neglectful* mungkin merasa bahwa ada hal lain dalam kehidupan orang tua dibandingkan dengan diri mereka.

d. Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *indulgent* merupakan gaya pola asuh di mana orang tua terlibat dengan anak mereka namun hanya memberikan hanya sedikit batasan pada mereka. Orang tua yang demikian membiarkan anakanak mereka melakukan apa yang diinginkan.

Menurut Yatim dan Irwanto Ada tiga cara yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Ketiga pola tersebut adalah: ¹⁵

- a. Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya hukuman yang bersifat fisik.
- b. Pola Asuh Demokratis Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk

¹⁵ Yatim, D.I, dan Irwanto. 1991 *Kepriibadian, Keluarga, dan Narkoba: Tinjauan Sosial Psikologis*. (Jakarta : Arcan). Hal.96-97

mengemukakan pendapat, perasaan, dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain.

- c. Pola Asuh Permisif Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa adanya pertimbangan orang tua.

Hardy dan Heyes mengemukakan empat macam pola asuh yang dilakukan orang tua dalam keluarga, yaitu : ¹⁶

- a. Autokratis (Otoriter)

Ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua dan kebebasan anak sangat di batasi.

- b. Demokratis

Ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak.

- c. Permisif

Ditandai dengan adanya kebebasan pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri.

- d. *Laissez faire*

Pola ini ditandai dengan sikap acuh tak acuh orang tua terhadap anaknya.

¹⁶ Hardy, M. dan Heyes, S. Ter. Soenardji, 1986, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Erlangga) hal.131

Dari berbagai macam bentuk pola asuh di atas pada intinya hampir sama. Misalnya saja antara pola asuh *parent oriented*, *authoritarian*, otoriter, semuanya menekankan pada sikap kekuasaan, kedisiplinan dan kepatuhan yang berlebihan. Demikian pula halnya dengan pola asuh *authoritative* atau demokratis menekankan sikap terbuka dari orang tua terhadap anak. Sedangkan pola asuh *neglectful*, *indulgent*, *children centered*, permisif dan *laissez faire* orang tua cenderung membiarkan atau tanpa ikut campur, bebas, acuh tak acuh, apa yang dilakukan oleh anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

Dari berbagai macam pola asuh yang dikemukakan di atas, pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan penulis sependapat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Hurlock. Karena teori Hurlock membagi tipe pola asuh secara garis umum dan ini memudahkan dalam penelitian agar dapat melihat perbedaan yang cukup jelas diantara tipe pola asuh.

Pola asuh menurut Hurlock yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah sentral artinya segala ucapan, perkataan, maupun kehendak orang tua dijadikan patokan (aturan) yang harus ditaati

oleh anak-anaknya.¹⁷ Supaya taat, orang tua tidak segan-segan menerapkan hukuman yang keras kepada anak.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tualah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock bahwa: ¹⁸

Pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

Akan tetapi apabila anak patuh maka orang tua tidak akan memberikan penghargaan karena orang tua menganggap bahwa semua itu

¹⁷ Agoes Dariyo, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT.Refika Aditama), hal.207

¹⁸ Hurlock dalam buku Thoha, Chabib,1996,*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal.111-112

adalah kewajiban yang harus dituruti oleh seorang anak. Ini sejalan dengan pemaparan yang disampaikan oleh Yatim dan bahwa “apabila anak patuh, orang tua tidak memberikan hadiah karena dianggap sudah sewajarnya bila anak menuruti kehendak orang tua”.

Jadi, dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua maka akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hadiah.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua.¹⁹

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

¹⁹ Agoes Dariyo, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT.Refika Aditama), hal.208

Dalam pola asuh ini ditandai sikap terbuka antara orang tua dengan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Dengan pola asuh demokratis, anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif.

Sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cendrung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.²⁰ Sedangkan menurut Yatim dan Irwanto bahwa :

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan

²⁰ Agoes Dariyo, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak tiga tahun pertama*, (Jakarta: PT.Refika Aditama), hal.207

keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja. Orang tua membebaskan anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua memiliki kehangatan dan menerima apa adanya. Kehangatan, cenderung memanjakan, dituruti keinginannya. Sedangkan menerima apa adanya akan cenderung memberikan kebebasan kepada anak untuk berbuat apa saja.

Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya.

Sifat yang dihasilkan dari anak permisif adalah Sifat-sifat pribadi anak yang permisif biasanya agresif, tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, sukar menyesuaikan diri, emosi kurang stabil, serta mempunyai sifat selalu curiga.²¹ Akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Keadaan lain pada pola asuh ini adalah anak-anak bebas bertindak dan berbuat.

²¹ Yatim, D.I, dan Irwanto. 1991, *Kepribadian, Keluarga, dan Narkoba: Tinjauan Sosial Psikologis*. (Jakarta : Arcan). Hal.96-97

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak, antar lain :

a. Jenis kelamin

Orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki.

b. Kebudayaan

Latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat.

c. Status Sosial

Orang tua yang berlatar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.²²

B. Prestasi Belajar

1. Definisi Prestasi Belajar

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.

Istilah “prestasi belajar” (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar”

²² M.Enoch Markum. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. (Jakarta : Sinar Harapan). Cet.Ke-2, hal.41

(*learning outcome*). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.²³

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan pengertian dari kata prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.²⁴ Sedangkan belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian.²⁵ Menurut seorang ahli pendidikan, Dimiyati Mahmud menyatakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman.²⁶

Berdasarkan pengertian prestasi dan belajar yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil suatu proses aktivitas belajar yang membawa perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut (seseorang). Perubahan tersebut meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, kemudian aspek-aspek tersebut dievaluasi dan diaktualisasikan dalam angka atau skor yang dapat dilihat dalam buku raport. Jadi seseorang dapat memperoleh prestasi apabila telah melakukan proses belajar beberapa waktu dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

²³ Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hal.12

²⁴ Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka), hal.700

²⁵ *Ibid*, hal.12

²⁶ Nini Subini, 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. (Yogyakarta: Juvalitera), hal.12

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perenial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar (*achievement*) semakin terasa penting untuk dibahas, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain :

- a. prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan (*curiosity*) dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
- c. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator

tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan masyarakat.

- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang harus diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar diatas, maka betapa pentingnya kita mengetahui dan memahami prestasi belajar peserta didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menentukan apakah perlu melakukan diagnosis, penempatan, atau bimbingan teradap peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain “sebagai umpan balik guru dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi, untuk keperluan penempatan atau penjurusan, untuk menentukan isi kurikulum, dan untuk menentukan kebijakan sekolah”.²⁷

²⁷ Zainal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), hal. 12-13

Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal. Meskipun ada juga faktor lain yang juga ikut menunjang perkembangan kecerdasan anak, yaitu tentang pendekatan belajarnya.²⁸

Kita semua pasti tahu, kesehatan merupakan salah satu hal penting yang menentukan aktivitas sehari-hari. Begitu juga dalam belajar. Bagaimana seseorang dapat belajar dengan baik apabila kesehatan tubuhnya tidak mendukung seperti sakit gigi, pusing, mual, dan masih banyak lagi jenis penyakit yang berhubungan dengan kesehatan. Tentu hal itu akan menjadi kendala yang bisa menyebabkan gangguan dalam belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu²⁹ : faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, yang terdiri dari :

²⁸ *Ibid*, hal.18

²⁹ Slameto, 2010, *Belajar & Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta:Rineka Cipta) hal. 54-72

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain. Intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.³⁰

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.³¹ Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam-macam kecerdasan yang menonjol yang ada pada dirinya.³²

³⁰ Dalyono, M. 2009, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta), hal.184

³¹ Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal.56

³² Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT. Grasindo), hal.78

2) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Menurut Hilgard adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.³³ Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.³⁴ Jadi minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain atau kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu yang biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap materi

³³ Sardiman.A.M.2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jkarta:PT.Raja Grafindo Persada), hal.76

³⁴ Tu'u, Tulus,2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT.Grasindo), hal.79

pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampun itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya, akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisan dari orang tua.³⁵ Sedangkan menurut Thomas F Staton bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. ³⁶Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

4) Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh, penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah

³⁵ *Ibid*,.....hal. 79

³⁶ Sardiman.A.M.2005.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.(Jakarta:Rineka Cipta)hal.45

akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Djamarah 2008:148). Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan dan perbuatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi merupakan daya penggerak/pendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai suatu tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar siswa yang menentukan hasil belajar, faktor ekstern tersebut terdiri dari :

1) Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga ini merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan siswa. Hal ini diungkapkan oleh Sutjipto Wirowidjoyo dalam Slameto (2003: 61) dengan pernyataanya bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Hal ini disebabkan karena keluarga

merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak.³⁷ Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.³⁸

Keluarga adalah wadah yang sangat penting di antara individu dan group, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.³⁹

Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang mempunyai hubungan harmonis antar sesama

³⁷ Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT.Grasindo), hal.16-17

³⁸ Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal.60

³⁹ Abu Ahmadi, 2007, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta), hal.108

anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya meliputi:

a) Orang Tua

Dalam belajar anak membutuhkan adanya dukungan dan perhatian dari orang tua, adanya dukungan dan perhatian dari orang tua tentu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak. Salah satu dukungan dan perhatian orang tua terhadap anak adalah dengan memperhatikan dan mengingatkan anak untuk belajar dengan rajin, hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.⁴⁰ Suasana rumah yang tenang dan hubungan yang harmonis antar sesama anggota keluarga akan senantiasa membuat anak merasa betah untuk belajar di rumah. Dan sudah pasti hal ini akan memberikan pengaruh yang baik untuk prestasi belajar anak, akan tetapi sebaliknya apabila

⁴⁰ Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal.63

suasana rumah terlalu ramai, sering terjadi ketegangan dan pertengkaran tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik karena konsentrasinya terganggu dan akibatnya prestasi belajar menurun.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga sangat erat hubungannya dengan kegiatan belajar anak. Keadaan ekonomi orang tua siswa yang serba kekurangan dan pas-pasan akan menghambat kemajuan seorang anak dalam belajar, karena banyak kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Keadaan semacam ini akan senantiasa membuat anak menjadi kurang semangat dalam belajar, sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2) Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.⁴¹ Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup guru, alat/media, kondisi gedung dan kurikulum.

a) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik

⁴¹ Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: PT.Grasindo), hal.81

menjadi orang yang pintar. Di dalam mengajar seorang guru mempunyai cara yang berbeda-beda, hal ini sesuai dengan kepribadian masing-masing dan latar belakang kehidupan mereka. Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar di kelas, karena hal ini mempengaruhi pola kepemimpinan guru ketika mengajar di kelas. Ada guru yang menyampaikan materi dengan sangat jelas sehingga mudah diterima oleh siswanya begitu pula sebaliknya ada guru yang menyampaikan materi kurang jelas sehingga siswa kurang mampu memahami dan cenderung bingung, penyampaian materi yang kurang baik ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b) Alat/Media Pengajaran

Pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan lebih maju. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dalam jumlah yang besar pula, seperti buku-buku di perpustakaan,

laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media baik dalam segi kuantitas maupun kualitasnya. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.⁴²

c) Kondisi Gedung

Kondisi gedung sekolah merupakan keseluruhan ruang yang ada di sekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak di sekolah. Kondisi gedung yang kokoh, kuat dan memenuhi syarat kesehatan yang baik diantaranya seperti ventilasi udara yang baik, sinar matahari yang dapat masuk, serta penerangan yang cukup menjadikan siswa merasa nyaman di dalam belajar, kondisi gedung yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap proses dan prestasi belajar siswa yang menempatnya. Udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan, dinding yang bersih, lantai tidak becek atau kotor, jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik dan lain-lain), sehingga anak lebih konsentrasi dalam belajarnya.⁴³

⁴² Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal.69

⁴³ *Ibid...* hal.67

d) Kurikulum

Kurikulum diartikan “sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa”.⁴⁴ Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik itu misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang, dan tingkat kesulitan diatas kemampuan siswa. Disinilah peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak yaitu⁴⁵ :

a) Media Massa

Media massa seperti bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Media massa yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap siswa dan

⁴⁴ *Ibid*,.....hal.65

⁴⁵ *Ibid*,....hal. 70-71

juga terhadap belajarnya. Sebaliknya media massa yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

b) Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek akan berpengaruh jelek terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik-baik.

c) Lingkungan Tetangga

Lingkungan tetangga juga mempengaruhi belajar siswa. Corak kehidupan misalnya suka main judi, minum - minuman keras, menganggur, tidak suka belajar akan berpengaruh negatif bagi anak-anak yang sekolah. Namun sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya, antusias dengan cita-cita ke masa depan anaknya, pengaruh itu akan mendorong semangat anak untuk belajar lebih giat lagi.

d) Aktifitas Siswa di Masyarakat

Aktivitas siswa di masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, maka belajarnya akan terganggu lebih-lebih jika tidak pandai dalam mengatur waktunya.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk :

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah dan masyarakat.
- d. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah

- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

2. Ruang Lingkup Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardhu, salat sunnah, dan shalat dalam keadaan darurat, sujud azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan upah

D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar

Peranan orangtua bagi pendidikan ialah memberi dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, dan rasa aman dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang

diajarkan di sekolah. Pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak telah disadari oleh banyak pihak. Kebijakan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam reformasi pendidikan pun menempatkan peran orangtua sebagai salah satu pilar keberhasilan.

Bila orangtua berperan dalam pendidikan, maka anak akan menunjukkan peningkatan prestasi belajar, diikuti perbaikan sikap, stabilitas sosio-emosional, kedisiplinan, serta aspirasi anak untuk belajar sampai diperguruan tinggi, bahkan setelah bekerja dan berkeluarga.⁴⁶

E. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan seberapa besar hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa, atau dengan kata lain pola asuh orang tua mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian ini di dasarkan pada kerangka berfikir sebagai berikut :
Keberhasilan dalam prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah keluarga. Dimana sebagian besar waktu yang dimiliki anak dihabiskan bersama keluarga di rumah.

Faktor keluarga mencakup: cara mendidik anak, hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, keadaan dan situasi yang terdapat di dalam rumah, sikap yang ditunjukkan orang tua dan ekonomi keluarga. Dalam mendidik anak, sekolah adalah pendidikan lanjutan setelah pendidikan yang diberikan di rumah. Berhasil tidaknya pendidikan lanjutan di sekolah itu tergantung bagaimana

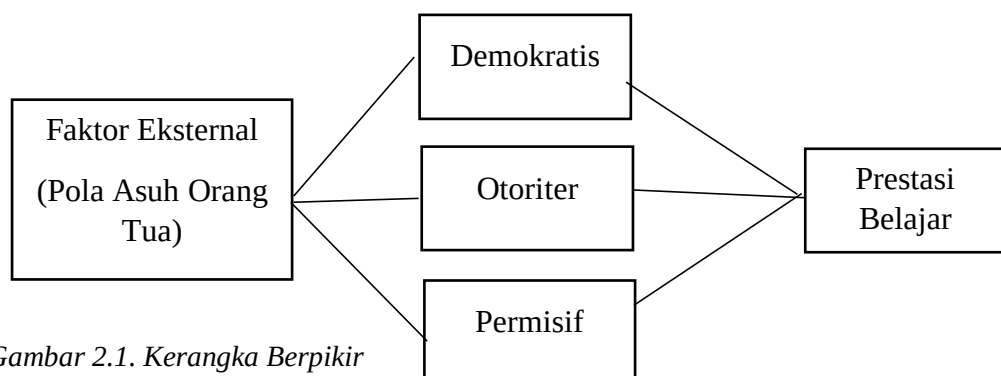
⁴⁶ M.Noor, Rohinah.2009.*Orang Tua Bijaksana, Anak Bahagia*. (Jakarta: Kata Hati), hal.12

pendidikan yang diberikan di rumah karena pendidikan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua merupakan pondasi dari pendidikan selanjutnya.

Di dalam suasana keluarga satu dengan yang lainnya pun berbeda-beda, ada keluarga yang mendidik anak berdasarkan pemikiran yang kolot dan ada juga yang mendidik berdasarkan pemikiran yang sudah modern. Keadaan ekonomi setiap keluarga pun berbeda-beda, ada keluarga yang kaya dan ada yang kurang mampu. Suasana keluarga yang harmonis dan memiliki agama yang kental dan ada juga suasana keluarga yang kurang harmonis penuh dengan ketegangan. Ada yang mendidik anak dengan tekanan atau peraturan ada juga yang mendidik anak dengan penuh kebebasan. Semua keadaan keluarga tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan anak.

Oleh karena itu orang tua harus mampu mendidik anak dengan benar untuk membantu anak mencapai keberhasilan kelak di kehidupan dewasanya. Apakah orangtua selalu mendorong dalam aktivitas anak, memberikan semangat dan bimbingan dalam setiap kegiatan anak, atau justru sebaliknya. Karena faktor orang tua dalam mendidik menentukan anak bisa berkembang dalam proses belajarnya.

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

F. Telaah Pustaka

Terkait dengan tema penelitian ini, penulis telah melakukan prapenelitian terhadap beberapa literatur pustaka. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana penelitian dan kajian terhadap tema ini telah dilakukan, sehingga tidak ada plagiat dalam penulisan untuk dijadikan tema sebuah judul penelitian atau skripsi.

Ada beberapa karya ilmiah yang relevan dengan pola asuh orang tua maupun tentang pembentukan akhlak anak, yaitu;

1. “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.”

(Disusun oleh S. Nurcahyani Desy Widowati. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.) Penelitian ini menggunakan metode diskriptif korelasional.

Perbedaanya dengan penelitian penulis ada di beberapa poin, yaitu diantaranya perbedaan variabel X yang hanya menggunakan satu variabel saja yaitu pola asuh.

Sedangkan Hasil analisis penelitian diatas diperoleh kesimpulan ada hubungan secara bersama-sama antara pola asuh orangtua, motivasi belajar, kedewasaan dan kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.

2. “Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Di Kecamatan Ampek Angkek.” (disusun oleh Husnatul Jannah, PG-PAUD FIP Universitas Negeri Padang) Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola asuh mana yang paling dominan yang di terapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak di Jorong Sitapung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang demokrasi dan permisiflah yang paling dominan di terapkan. Anak yang menunjukkan perilaku moral yang kurang baik juga pada umumnya berasal dari keluarga yang orangtuanya menerapkan bentuk pola asuh permisif, karena dalam pola asuh ini orangtua bersifat longgar dan kurang tegas.

Adapun fokus topik penelitian penulis adalah membahas dan menelaah macam – macam pola asuh yang diterapkan orang tua siswa dalam pengaruhnya pada prestasi belajar fiqih.

3. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.”

(Disusun oleh Ike Marlina, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2014.) Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi. hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa pola asuh otoritatif dapat meningkatkan kecerdasan emosi.

Sedangkan perbedaan dengan tema yang akan diteliti adalah dari segi variabel dan subyek penelitiannya.

4. “Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPA”.

(Disusun oleh Dasmo, Nurhayati, dan Giri Marhento

Fokus penelitian ini terhadap dua variabel bebas yaitu tingkat pendidikan dan pola asuh orang tua sedangkan variabel tetapnya adalah prestasi belajar IPA. Terdapat pengaruh signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar IPA siswa. Bahwa pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kedua jenis pola asuh otoriter dan permisif.

Perbedaan dengan penelitian penulis adalah dari variabelnya, penulis menggunakan variabel prestasi belajar dalam pelajaran fiqih untuk menguji pengaruh pola asuh orang tua.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah disampaikan di atas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar fiqih siswa

Ho : Tidak terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar fiqih siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Metode penelitian korelasi ini bertujuan untuk menjelaskan dan mengungkapkan, secara tepat mengenai hubungan gaya pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fiqih siswa.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTS N 4 SLEMAN. Peneliti memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui gaya pola asuh orang tua siswa. Setelah mendapat data angket, data angket ini kemudian digunakan untuk menguji rata-rata gaya pola asuh dengan menggunakan uji F. data angket ini juga peneliti gunakan bersama dengan data nilai raport mata pelajaran fiqih siswa sebagai hasil prestasi belajar dan diolah menggunakan SPSS 16,0 untuk mengetahui hubungan gaya pola asuh orang tua dengan prestasi belajar.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁷ :

⁴⁷ Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d.* (Bandung : Alfabeta).hal.60

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (Variabel X) yang terdiri dari :
 - a. Pola asuh Demokratis merupakan tipe pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, tetapi juga tidak ragu-ragu mengendalikan mereka (X_1)
 - b. Pola asuh otoriter merupakan tipe pola asuh yang cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman (X_2)
 - c. Pola asuh Permisif merupakan tipe pola asuh yang memberikan pengawasan sangat longgar pada anak, tetapi tetap memberikan bimbingan (X_3)
2. Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar fiqih siswa pada nilai rapor semester genap siswa kelas VII MTs N 4 Sleman Yogyakarta. (Variabel Y)

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTS Negeri 4 Sleman Jl.Purbaya no.24 Tridadi Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan Juli 2017.

D. Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.⁴⁸ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah “keseluruhan objek penelitian”.⁴⁹

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Mts Negeri 4 Sleman tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 198 siswa. Pemilihan kelas VII sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain :

1. Merupakan siswa awal dalam tingkat Madrasah Tsanawiah .
2. Untuk mengetahui seberapa jauh hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fiqih siswa yang sedang mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke remaja awal.

Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁵⁰ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa jika objek penelitian yang dipilih lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih.⁵¹ Maka dalam penelitian ini cara yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan *Random Sampling* yaitu secara acak untuk memudahkan perolehan dan pelaksanaan data yang diambil dari lokasi penelitian. Dan dalam penelitian ini penulis hanya mengambil sampel dua kelas atau 25% yaitu 50 siswa dari jumlah siswa 198 siswa.

⁴⁸ Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta), hal. 108

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., hlm. 108

⁵⁰ Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta), hal. 121

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*., hal. 112

E. Instrumen dan Pengukurannya

1. Pola Asuh Orang Tua

Instrumen untuk variabel pola asuh (X) menggunakan angket, tujuannya untuk mengetahui rata-rata pola asuh orang tua siswa yang menjadi obyek.

Tabel 3.1

Tabel instrumen variabel tipe pola asuh

Variabel	Dimensi	Indikator
Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)	Demokratis	1. Memperlakukan anak dengan lembut dan kasih sayang 2. Mengerti dengan baik kemampuan dan kelebihan anak 3. Memahami kebutuhan anak dengan baik 4. Memberi Hiburan 5. Menghormati anak 6. Mendidik anak dengan kasih saying
	Otoriter	1. Meminta tolong kepada anak dengan nada mengancam 2. Tidak segan-segan menghukum anak 3. Tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal/ komunikasi bersifat satu arah 4. Membeda-bedakan anak 5. Berbicara kasar kepada anak 6. Orang tua tidak mau mengakui kesalahan

		7. Kurang memberikan kepercayaan kepada anak untuk melakukan sesuatu
	Permisif	1. Membiarkan anak bergaul bebas diluar 2. Orang tua waktunya banyak dihabiskan diluar rumah 3. Kurang memperhatikan perkembangan anak

2. Prestasi Belajar (Y)

Sedangkan prestasi belajar Fiqih dalam penelitian ini sebagai variabel (Y) adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengukur variabel Y, penulis menggunakan nilai rata-rata raport siswa kelas VII semester 2 tahun ajaran 2016/2017 dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Tabel Kriteria Prestasi Belajar Fiqih

No	Kategori nilai sesuai KKM	Jumlah
1	>75	36 siswa
2	<75	14 siswa

Sumber : Kurikulum Fiqih Mts N 4 Sleman

F. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian, di samping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif.

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, mengumpulkan data dengan cara langsung ke lapangan, melakukan observasi dan penyebaran angket dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵² Hal penting yang perlu dipahami adalah tidak semua apa yang dilihat disebut observasi.⁵³ Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁴

2. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Angket seperti hanya interview, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau informasi tentang orang lain.⁵⁵ Angket ini diberikan kepada responden objek penelitian ini yaitu siswa

⁵² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.219

⁵³ Zainal Arifin, 2011. *Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya , hal.230

⁵⁴ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.158

⁵⁵ Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2005), hal.167-168

kelas VII di MTs Negeri 4 Sleman guna memperoleh hasil data tipe pola asuh yang digunakan oleh orang tua siswa tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data mengenai hal-hal yang akan diteliti. Data diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam buku dan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian seperti buku-buku, internet, laporan, arsip serta catatan yang berkaitan dengan penelitian ini (Suharsimi : 2006). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang :

- a. Daftar jumlah siswa kelas VII MTs N 4 Sleman Yogyakarta
- b. Nilai raport mata pelajaran fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017
- c. Data profil sekolah MTs N 4 Sleman Yogyakarta

G. Uji Instrumen (Validitas dan Realibilitas)

1. Uji Validitas

Menurut Gay ⁵⁶, suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.⁵⁷ Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya

⁵⁶ Sukardi.2011. *Metodologi penelitian Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara.) hal.121

⁵⁷ Suharsimi, Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 144

validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Butir instrument diuji validitas dengan bantuan program komputer *SPSS 16,0 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian harus reliabel yaitu tes yang dibuat memiliki hasil yang konsisten atau ajeg dalam mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁸ Reliabilitas suatu tes pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Koefisien tinggi menunjukkan reliabilitas tinggi, begitu juga sebaliknya. Teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu tes menurut Suharsimi Arikunto⁵⁹ ada berbagai macam, diantaranya dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, rumus Flanagan, rumus Rulon, rumus KR 20, rumus KR 21, rumus Hoyt dan rumus Alpha. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Alpha. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan skala likert yang skornya memiliki rentang 1 sampai 5 sedangkan rumus-rumus reliabilitas lainnya hanya digunakan untuk instrumen yang menggunakan rentang skor 1 atau 0.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows* untuk perhitungan uji reliabilitas. Menurut Sekaran yang membagi tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut⁶⁰:

⁵⁸ Sukardi, 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara), hal. 127

⁵⁹ Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta), hal. 156

⁶⁰ Sekaran, Uma. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat. hal. 312

- a. 0,8-1,0 : Reliabilitas baik
- b. 0,6-0,799 : Reliabilitas diterima
- c. Kurang dari 0,6 : Reliabilitas kurang baik

Kriterianya adalah jika harga Alpha sama dengan atau lebih besar 0,600 berarti reliabel, sebaliknya jika harga Alpha lebih kecil dari 0,600 berarti tidak reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyerdehanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

1. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Untuk mengukur variabel pola asuh ini, penulis menggunakan instrumen kuesioner yang disebarkan kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian.

a. Penyekoran

Instrumen kuesioner menggunakan pola skala likert. Skala likert menggunakan lima alternatif jawaban yang disajikan dalam tabel di bawah:

Tabel 3.3

Nilai Skala Likert

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral/Ragu (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

b. **Klasifikasi Skor**

Jumlah soal pertanyaan Pola demokratis ada 7 nomor, poin tertinggi dalam setiap pertanyaan adalah 5 dan terendah 1, jadi skor minimalnya adalah $1 \times 7 = 7$ dan untuk skor maksimalnya adalah $5 \times 7 = 35$. Rangnya adalah $35 - 7 = 28$. Setelah mendapatkan hasil *range* maka pembagian interval yaitu range dibagi dalam 3 interval, maka lebar interval $28 : 3 = 9,3$ dibulatkan menjadi 9. Klasifikasi skor gaya pola asuh demokratis akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.4

Kriteria Nilai Pola Asuh Demokratis

No	Interval	Keterangan
1	25 – 35	Tinggi
2	16 – 24	Sedang
3	7 – 15	Rendah

Jumlah soal pertanyaan Pola Otoriter ada 7 nomor, poin tertinggi dalam setiap pertanyaan adalah 5 dan terendah 1, jadi skor minimalnya

adalah $1 \times 7 = 7$ dan untuk skor maksimalnya adalah $5 \times 7 = 35$. Rangnya adalah $35 - 7 = 28$. Setelah mendapatkan hasil range maka pembagian interval yaitu *range* dibagi dalam 3 interval, maka lebar interval $28 : 3 = 9,3$ dibulatkan menjadi 9. Klasifikasi skor gaya pola asuh otoriter akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.5

Kriteria Nilai Pola Asuh Otoriter

No	Interval	Keterangan
1	25 – 35	Tinggi
2	16 – 24	Sedang
3	7 – 15	Rendah

Jumlah soal pertanyaan Pola Permisif ada 5 nomor, poin tertinggi dalam setiap pertanyaan adalah 5 dan terendah 1, jadi skor minimalnya adalah $1 \times 5 = 5$ dan untuk skor maksimalnya adalah $5 \times 5 = 25$. Rangnya adalah $25 - 5 = 20$. Setelah mendapatkan hasil *range* maka pembagian interval yaitu range dibagi dalam 3 interval, maka lebar interval $20 : 3 = 6,6$ dibulatkan menjadi 7. Klasifikasi skor gaya pola asuh permisif akan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.6

Kriteria Nilai Pola Asuh Permisif

No	Interval	Keterangan
1	19 – 25	Tinggi
2	12 – 18	Sedang
3	5- 11	Rendah

- c. Pola Asuh yang Dominan diterapkan oleh Orang tua Siswa

Klasifikasi gaya pola asuh orang tua ditetapkan berdasarkan prosentase yang diperoleh setiap siswa.

2. Korelasi

Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisa data distribusi frekuensi, sedangkan mencari hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa penulis menggunakan analisa statistik dengan rumus “Korelasi *Product Moment*”. Karena data ini membahas dua variabel yang berhubungan. Secara operasional analisis data teknik korelasi dilakukan melalui tahapan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

Σxy = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X
 $\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y
 $(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
 $(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dalam penelitian ini untuk mencari korelasi antara dua variabel digunakan bantuan SPSS 16. Nilai r dapat bernilai positif atau negatif. Korelasi positif apabila kedua variabel mempunyai hubungan yang linier, bila variabel X naik (bertambah besar) maka variabel Y juga naik (bertambah besar). Korelasi negatif apabila variabel X bertambah besar dan variabel Y menjadi kecil.

Dengan kriteria pengujian:

Tabel 3.7

Ukuran Interpretasi angka korelasi “r” *product moment*

Jika $r_{xy} =$

No	Rxy	Interpretasi
	0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi tetapi sangat rendah
	0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi yang rendah
	0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi yang cukup
	0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi baik/tinggi
	0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi sangat baik/sangat tinggi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negri 4 Sleman Yogyakarta yang bertempat di Jalan Purbaya No 24 di Dusun Kranggon, Tridadi, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Letak MTs Negri 4 Sleman lingkungan luas, aman dan nyaman, lokasinya strategis disamping Jln Raya Cebongan dan Jln. Kabupaten. Lokasi tersebut sangat mudah di jangkau masyarakat baik dengan roda dua, mobil, dan agkutan umum. Dengan demikian peserta didik dapat dengan mudah datang ke MTs Negri 4 Sleman dengan cepat dan tepat waktu.

Madrasah ini mempunyai halaman yang cukup luas serta dikelilingi oleh tembok beton yang cukup tinggi. Adapun batas wilayah diluar pagar masdrasah ini sebagai berikut:

- a. Batas Utara : Rumah Warga
- b. Batas Timur : Rumah Warga
- c. Batas Selatan : Kebun Warga
- d. Batas Barat : Lapanga Sepak Bola

Jarak antara MTs N 4 Sleman dengan Jalan Besar $\pm$ 100 m. Sedangkan dengan jalan utama kota sekitar 2 km. Transportasi menuju MTs N 4 Sleman juga terbilang mudah didapatkan, dikarenakan keadaan jalan yang sudah bagus.

2. Visi dan Misi

MTs Negeri 4 Sleman mempunyai visi yaitu: “Teman Ceria” Taqwa, Mandiri, Cerdas, Inovatif, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan.

Misi MTs Negeri 4 Sleman :

- a. Melaksanakan kegiatan keagamaan yang mendukung tercapainya prestasi dibidang akhlak mulia
- b. Melaksanakan kurikulum kementerian Agama untuk mendukung tercapainya prestasi dibidang ilmu agama
- c. Melaksanakan kurikulum kemendikbud untuk mendukung tercapainya prestasi dibidang sains dan teknologi
- d. Melaksanakan kegiatan dan ekstrakurikuler untuk mendukung tercapainya prestasi dibidang bahasa, budaya serta prestasi dibidang olahraga dan seni
- e. Mewujudkan budaya madrasah yang kondusif dan bersih untuk mencapai panca prestasi madrasah melalui 5 budaya kerja kementerian Agama; Integritas, Profesional, Inovasi, Tanggung Jawab, Keteladanan.

3. Tujuan

Tujuan: Menjadi madrasah yang berkualitas, bermartabat yang memiliki keunggulan dan kompetitif

4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi sekolah MTs Negeri 4 Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah : Drs. Mujiono, M.Pd.I
- b. Ketua Komite : R. Padmadi, P.H
- c. Kepala Tata Usaha : R R. Dwikawuri Anggana Rini,
SH,I
- d. Waka Kesiswaan : Suryanto, S.Ag
- e. Waka Kurikulum : Drs. H. A Hidayatullah Al Arifin,
M.Pd.I
- f. Waka Sarana Prasarana : Drs. Yunanto
- g. Koor Humas : Drs. H. Sunaryono
- h. Koor BK : Suerlin Setyowati
- i. Koor Lab. IPA : Mulyana, Amd.PD
- j. Koor Agama : Hj. Siti Washilatul Fadilah S.Ag

5. Guru dan Karyawan

MTs Negeri 4 Sleman sebagai lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta, selain itu karyawan atau tenaga

kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga komputernal yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.

Dewan guru pengajar bidang studi di MTs Negeri 4 Sleman pada tahun 2011 sebanyak 60 orang yang terdiri dari 38 guru tetap dan 9 guru tidak tetap. Sedangkan karyawannya 13 yang terdiri dari 8 pegawai tetap dan 5 pegawai tidak tetap. Guru pada tahun ajaran 2016 s/d 2017 ini MTs Negeri 4 Sleman mempunyai 44 guru dengan 5 guru S2, 32 guru S1, dan 4 guru D3, dan 3 belum terdata.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs Negeri 4 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:

- a. Fasilitas pendidikan, yang terdiri dari; kelas, ruang laboratorium,
- b. Ruang bimbingan konseling
- c. Lapangan olahraga dan upacara
- d. Ruang ibadah (masjid)

- e. Ruang guru
 - f. Ruang kepala madrasah
 - g. Ruang tata usaha
 - h. Perpustakaan
 - i. Sanggar siswa
 - j. Ruang koprasia sekolah
 - k. Fasilitas ruang lain, yang terdiri dari: ruang green house, ruang kantin, tempat parkir, taman dan kolam ikan, kamar kecil untuk guru dan karyawan, kamar kecil untuk siswa.
7. Kegiatan Kerohanian
- a. Shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah
 - b. Kemuslimatan bagi siswi setiap hari jumat

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan angket yang merupakan hasil dari turunan dari indikator-indikator teori variabel X dan Y. Sebelum digunakan untuk penelitian yang sesungguhnya, terlebih dahulu peneliti melakukan *try out* atau uji angket terhadap kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini. *Try out* atau uji angket dilakukan kepada 50 siswa Mts 4 Seman. *Try out* dilakukan di kelas VIII A dan C. Hal ini dilakukan karena responden mempunyai

karakteristik yang sama dengan subjek penelitian yang sesungguhnya.

Try out yang dilakukan peneliti kemudian akan diuji valid atau tidaknya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner untuk dimintakan pendapat responden tentang tipe pola asuh orang tua mereka. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang responden kelas VII.

C. Hasil Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS *for Windows Versi 16.0*. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 50 responden yang berbeda dengan sampel penelitian. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $> r_{tabel}$ sebesar 0,279, untuk $df = 50 - 2 = 48$; $\alpha = 0,05$ maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,279) maka pertanyaan tersebut tidak valid.

a. Uji Validitas Angket Variabel Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pola asuh demokratis dengan 10 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Demokratis (X₁)

No	Nilai r _{hitung}	Nilai r _{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
1	.410	0,279	.003	valid
2	.550	0,279	.000	valid
3	.527	0,279	.000	vaid
4	.162	0,279	.260	tidak valid
5	.174	0,279	.227	tidak valid
6	.281	0,279	.048	valid
7	.178	0,279	.217	tidak valid
8	.442	0,279	.001	valid
9	.598	0,279	.000	valid
10	.348	0,279	.013	valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1, maka dapat dilihat bahwa dari 10 pertanyaan variabel pola asuh demokratis 7 diantaranya

memiliki status valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,279. Sedangkan tiga pertanyaan (Nomor 4, 5, dan 7) memiliki status tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0.279.

b. Uji Validitas Angket Variabel Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel Pola Asuh Otoriter dengan 9 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Otoriter (X₃)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
1	.555	0,279	.000	valid
2	.515	0,279	.000	valid
3	.307	0,279	.030	valid
4	.219	0,279	.126	tidak vaid
5	.330	0,279	.019	valid
6	.483	0,279	.000	valid
7	.672	0,279	.000	valid
8	-.21	0,279	.885	tidak vaid
9	.358	0,279	.011	valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa dari 9 pertanyaan variabel pola asuh Otoriter 7 diantaranya memiliki

status valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,279. Sedangkan dua pertanyaan (nomor 5 dan 9) memiliki status tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ sebesar 0.279.

c. Uji Validitas Angket Variabel Pola Asuh Permisif

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel pola asuh Permisif dengan 5 item pertanyaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variabel Pola Asuh Permisif (X₃)

No	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai sig.	Keputusan
1	.561	0,279	.000	Valid
2	.347	0,279	.014	Valid
3	.422	0,279	.002	Valid
4	.619	0,279	.000	Valid
5	.604	0,279	.000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa dari 5 pertanyaan variabel pola asuh permisif semuanya memiliki status valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,279.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Pengujian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai r alpha	Nilai r kritis	Kriteria
1	Pola Asuh	.685	.600	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Pola Asuh adalah sebesar $r_{ll} = 0,685$ ternyata memiliki nilai "*Alpha Cronbach*" lebih besar dari 0,600, yang berarti instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.685	25

D. Distribusi Frekuensi Data

Tabel 4.5

Data Responden Tentang Pola Asuh dan Daftar Nilai Fiqih Siswa

Responden	X₁	X₂	X₃	Y
A	32	16	12	74
B	26	21	13	70
C	33	11	10	84
D	31	22	13	71
E	27	14	10	87
F	33	13	6	86
G	30	16	10	89
H	23	19	13	72
I	28	21	13	86
J	26	19	13	89
K	23	20	17	76
L	21	17	14	84
M	24	17	12	76
N	26	21	13	68
O	26	14	12	97
P	27	24	11	70
Q	23	23	11	77
R	31	27	11	78

S	25	20	12	70
T	26	20	11	69
U	33	11	7	75
V	30	15	10	93
W	33	12	8	97
X	30	21	14	76
Y	31	20	9	78
Z	29	23	10	73
A'	23	12	11	79
B'	25	18	12	72
C'	28	17	11	76
D'	29	13	10	92
E'	24	23	11	87
F'	24	19	10	80
G'	24	11	11	77
H'	25	18	13	87
I'	31	16	7	98
J'	28	17	7	79
K'	31	18	13	73
L'	18	20	12	75
M'	26	19	12	77
N'	27	22	9	72

O'	29	15	16	86
P	30	12	5	85
Q'	22	22	18	85
R'	28	24	16	87
S'	34	15	8	93
T'	32	20	8	90
U'	27	16	12	95
V'	29	16	10	82
W'	27	16	10	76
X'	25	16	18	72
Total	1373	892	565	4040

1. Analisis data Pola Asuh

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi jumlah nilai jawaban responden mengenai variabel pola asuh demokratis (X1)

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	25 – 35	Tinggi	39	78%
2	16 – 24	Sedang	11	22%
3	7 – 15	Rendah	-	-
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 siswa ada sebanyak 39 siswa (78%) yang memiliki orang tua bertipe pola asuh demokratis dengan kategori tinggi, dan 11 siswa (22%) memiliki orang tua bertipe pola asuh demokratis kategori rendah.

Tabel 4.7

**Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Jawaban Responden Mengenai
Variabel Pola Asuh Otoriter (X2)**

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	25 – 35	Tinggi	1	2%
2	16 – 24	Sedang	36	72%
3	7 – 15	Rendah	13	26%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 50 siswa hanya satu orang siswa (2%) yang memiliki orang tua bertipe pola asuh Otoriter degan kategori tinggi, 36 siswa (72%) memiliki orang tua bertipe pola asuh Otoriter kategori rendah, dan sisanya 13 siswa memiliki orang tua bertipe pola asuh otoriter kategori .

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Jumlah Nilai Jawaban Responden Mengenai
Variabel Pola Asuh Permisif (X3)**

No	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase%
1	19 – 25	Tinggi	-	-
2	12 – 18	Sedang	23	46%
3	5 – 11	Rendah	27	54%
Jumlah			50	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari respon 50 siswa, sebanyak 23 siswa (46%) yang memiliki orang tua bertipe pola asuh permisif degan kategori tinggi, dan 27 siswa (54%) memiliki orang tua bertipe pola asuh permisif kategori rendah.

Rekapitulasi data nilai rata-rata setiap respon terhadap masing-masing tipe pola asuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9

Rata-rata nilai pola asuh demokratis (X1)

No	Interval	Keterangan	Titik tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi
1	25 – 35	Tinggi	29	39	1.131
2	16 – 24	Sedang	20	11	220
3	7 – 15	Rendah	11	0	0
Total				50	1.351

Untuk mengetahui nilai *mean* pada data diatas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum(fi . xi)}{n}$$

$$Mean = \frac{1.351}{50}$$

$$= 27.02$$

Rata-rata dari jawaban responden pada pernyataan pola asuh demokratis ada pada nilai 27 yaitu kategori tinggi.

Tabel 4.10

Rata-rata nilai pola asuh Otoriter (X2)

No	Interval	Keterangan	Titik tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi
1	25 – 35	Tinggi	29	1	29
2	16 – 24	Sedang	20	36	720
3	7 – 15	Rendah	11	13	143
Total				50	892

Untuk mengetahui nilai *mean* pada data diatas digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mean = \frac{\sum(fi . xi)}{n}$$

$$Mean = \frac{892}{50}$$

$$= 17.84$$

Rata-rata dari jawaban responden pada pernyataan pola asuh otoriter ada pada nilai 17,84 yaitu kategori sedang .

Tabel 4.11

Rata-rata nilai pola asuh Permisif (X3)

No	Interval	Keterangan	Titik tengah (xi)	Frekuensi (fi)	fi.xi
1	19 – 25	Tinggi	22	23	345
2	12 – 18	Sedang	15	27	216
3	5 – 11	Rendah	8	0	0
Total				50	561

Untuk mengetahui nilai *mean* pada data diatas digunakan rumus sebagai berikut :

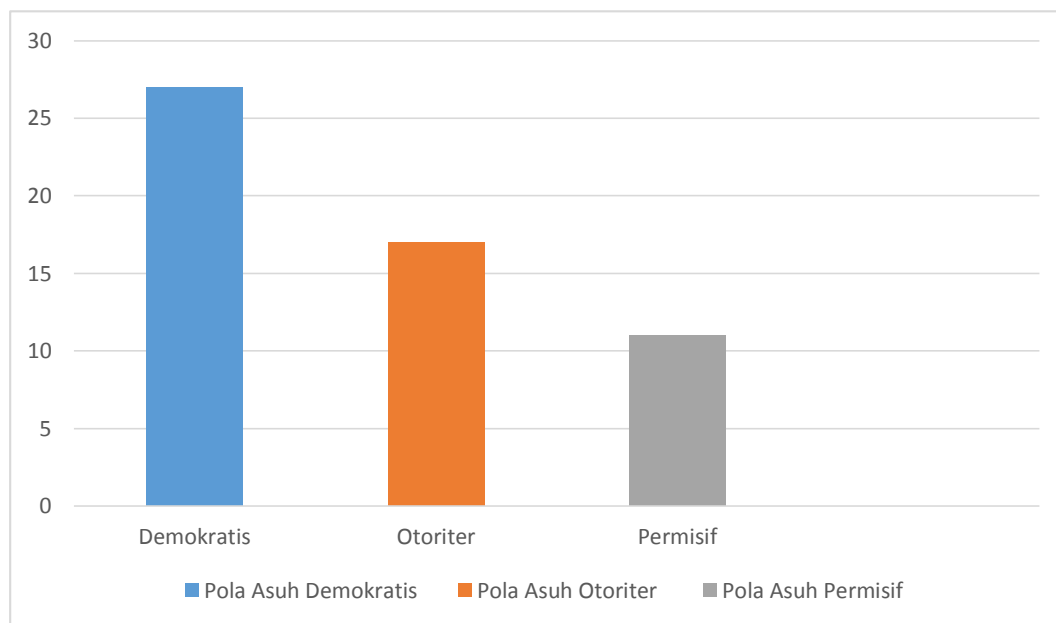
$$Mean = \frac{\sum(fi . xi)}{n}$$

$$Mean = \frac{561}{50}$$

$$= 11.22$$

Rata-rata dari jawaban responden pada pernyataan pola asuh Permisif ada pada nilai 11,22 yaitu kategori sedang.

Maka dapat digambarkan hasil data mean responden terhadap tipe pola asuh (Demokratis, Otoriter, dan Permisif) pada grafik sebagai berikut :



Gambar4.1. Diagram Pola Asuh

Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe pola asuh yang dominan digunakan oleh orang tua siswa kelas VII MTs N 4 Sleman Yogyakarta adalah tipe pola asuh demokratis.

2. Analisis Data Prestasi Belajar

Tabel 4.12

Kategori Penilaian Mata Pelajaran Fiqih

No	Kategori nilai sesuai KKM	Jumlah
1	>75	36 siswa
2	<75	14 siswa

Sumber : Kurikulum Fiqih Mts N 4 Sleman

Sedangkan jumlah total nilai prestasi belajar fiqih adalah 4040 (dari data primer), sehingga rata-rata nilai prestasi belajar dapat dihitung sebagai berikut :

$$My = \frac{\sum Y}{N}$$

$$My = \frac{4040}{50}$$

$$My = 80,8$$

Jadi rata-rata skor nilai prestasi belajar fiqih siswa adalah 80,8 dan lulus diatas KKM.

E. Analisis Data

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif antara pola asuh orang tua (Demokratis, otoriter, permisif) (Variabel X) dengan prestasi belajar fiqih siswa (variabel Y), maka peneliti menggunakan rumus “*product Moment*” dengan bantuan SPSS 16,0 for windows dengan memasukan data-data yang diperoleh ke dalam tabel yaitu :

1. Pola Asuh Demokratis

Tabel. 4.13

Analisis Pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar fiqih siswa

Correlations		Demokratis	prestasi_belajar
Demokratis	Pearson Correlation	1	.290*
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	50	50
prestasi_belajar	Pearson Correlation	.290*	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	50	51

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Penjelasan :

Koefisien korelasi pearson = 0,290

Nilai signifikan = 0,041

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi > 0,05 , maka tidak berkorelasi

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai signifikan 0,041 < 0,05. Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan. Dan jenis korelasinya adalah korelasi rendah dan arahnya positif (dilihat dari nilai koefisien korelasi). Artinya, jika tipe pola asuh demokratis diterapkan maka prestasi belajar akan meningkat.

2. Pola Asuh Otoriter

Tabel. 4.14
Analisis Pola Asuh Otoriter terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Correlations		Otoriter	Prestasi_Belajar
Otoriter	Pearson Correlation	1	-.394**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	50	50
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	-.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Penjelasan :

Koefisien korelasi pearson = (-0,394)

Nilai signifikan = 0,005

Dasar pengambilan keputusan :

- Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
- Jika nilai Signifikansi > 0,05 , maka tidak berkorelasi

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan. Dan jenis korelasinya adalah korelasi tinggi dan arahnya negatif (dilihat dari nilai koefisien korelasi). Artinya, jika

tipe pola asuh Otoriter diterapkan maka prestasi belajar akan menurun.

3. Pola Asuh Permisif

Tabel. 15

Analisis Pola Asuh Permisif Terhadap Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Correlations		Permisif	Prestasi_belajar
Permisif	Pearson Correlation	1	-.249
	Sig. (2-tailed)		.081
	N	50	50
Prestasi_belajar	Pearson Correlation	-.249	1
	Sig. (2-tailed)	.081	
	N	50	50

Penjelasan :

Koefisien korelasi pearson = (-0,249)

Nilai signifikan = 0,081

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai Signifikansi < 0,05, maka berkorelasi
- b. Jika nilai Signifikansi > 0,05 , maka tidak berkorelasi

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,081 < 0,05$.

Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan. Dan jenis korelasinya adalah korelasi rendah dan arahnya negatif (dilihat dari nilai koefisien korelasi). Artinya, jika tipe pola asuh permisif diterapkan maka prestasi belajar akan menurun.

F. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi Product moment dari Karl Person. Penjelaran tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Hipotesis dalam penelitian ini adalah (H_a) terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman tahun ajaran 2016-2017. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan rumus *product moment* dengan bantuan SPSS 16,0.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.16

Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment*

No	Variabel	Sig.	Batas minimum
1	Pola Asuh Demokratis dengan prestasi belajar fiqih	0,041	0,05
2	Pola Asuh Demokratis dengan prestasi belajar fiqih	0,005	0,05
3	Pola Asuh Demokratis dengan prestasi belajar fiqih	0,081	0,05

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui :

1. Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar fiqih siswa, nilai signifikannya adalah 0,041 lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$), maka terdapat hubungan antara pola asuh orangtua demokratis dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman tahun ajaran 2016-2017 **diterima.**
2. Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar fiqih siswa, nilai signifikannya adalah 0,005 lebih kecil dari 0,05 ($0,005 < 0,05$), maka terdapat hubungan antara pola asuh orangtua otoriter dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman tahun ajaran 2016-2017 **diterima.**
3. Pola asuh permisif dengan prestasi belajar fiqih siswa, nilai signifikannya adalah 0,081 lebih kecil dari 0,05 ($0,081 < 0,05$), maka terdapat hubungan antara pola asuh orangtua permisif dengan prestasi belajar fiqih siswa kelas VII MTs N 4 Sleman tahun ajaran 2016-2017 **diterima.**

G. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya yaitu :

Bagaimana pola asuh orang tua siswa, dan bagaimana pula hasil prestasi belajar fiqih siswa, serta seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi fiqih siswa. Penjelasanannya adalah sebagai berikut :

1. Pola Asuh orang tua siswa

Orang tua merupakan model figur utama bagi anak, sebab orang tua memiliki peluang yang cukup banyak untuk mensosialisasikan aturan, nilai dan kebiasaan serta sikap hidup. Selain itu, orang tua dalam keluarga juga merupakan sosok yang menjadi panutan serta mempunyai hak untuk mengasuh dan membesarkan anak-anaknya karena orang tua berperan sebagai guru, penuntun dan pengajar yang itu semua disebut kedalam rangkaian pola asuh.

Setiap orang tua dapat menerapkan pola asuh yang berbeda dalam sebuah keluarga. Pada dasarnya terdapat tiga macam pola asuh orang tua yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sejalan dengan pernyataan menurut Hourlock bahwa ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif,” sehingga dalam penelitian ini pola asuh yang digunakan adalah ketiga macam pola asuh tersebut yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.

Dari hasil angket yang disebarkan terhadap siswa kelas VII MTs N 4 Sleman, diberi skor dan semua data di hitung dan dianalisis berdasarkan kecenderungan responden terhadap tipe pola asuh tertentu. Maka dapat diklasifikasikan dari 50 sampel, responden yang menjawab

variabel pola asuh demokratis rata-rata memberi nilai tinggi yaitu ada pada skor 27 atau (54%) yang artinya responden setuju dengan pernyataan yang ada pada kuesioner sesuai dengan keadaannya.

Dan pada variabel pola asuh Otoriter jawaban responden ada pada kategori skor rendah dan sedang, maka diambil rata-rata yang hasilnya adalah 22 atau (44%) dengan kategori sedang.

Sedangkan jawaban responden terhadap pola asuh permisif ada pada kategori rendah dan sedang juga. Maka diambil rata-rata yang hasilnya adalah 11 atau 22% dengan kategori sedang.

Maka hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua memiliki tipe pola asuh yang berbeda bahkan memiliki dua pola asuh sekaligus. Akan tetapi tipe pola asuh yang dominan digunakan oleh orang tua siswa kelas VII MTs N 4 Sleman adalah tipe pola asuh yang demokratis.

2. Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Dari data yang didapatkan oleh peneliti mengenai hasil belajar 50 siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VII tahun ajaran 2016/2017 dapat dikategorikan menjadi dua yaitu sebanyak 36 siswa nilainya diatas KKM sedangkan sisanya 14 siswa memiliki nilai dibawah KKM. Dihitung rata-rata nilainya adalah 80,4 maka siswa kelas VII memiliki nilai raport rata-rata diatas nilai KKM (75).

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fiqih Siswa

Hasil dari analisis korelasi menggunakan SPSS 16,0 dapat diketahui analisis pola asuh demokratis terhadap prestasi belajar fiqih siswa nilai signifikannya sebesar 0,041 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi. Dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,290 yang arah korelasinya positif. Artinya, jika tipe pola asuh demokratis diterapkan maka prestasi belajar akan meningkat.

Analisis pola asuh otoriter diketahui nilai signifikannya sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi. Nilai koefisien korelasi (-0,394) arah korelasinya negatif, artinya jika tipe pola asuh Otoriter diterapkan maka prestasi belajar akan menurun.

Analisis pola asuh permisif diketahui nilai signifikannya sebesar 0,081 lebih kecil dari 0,05. Artinya kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi. Nilai koefisien korelasi (-0,249) arah korelasinya negatif, artinya jika tipe pola asuh permisif diterapkan maka prestasi belajar akan menurun.

Oleh karena itu, melihat hasil analisis diatas bahwa pemilihan pola asuh sangat penting untuk dijadikan perhatian, melihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

Dari hasil analisa tersebut dapat diketahui nilai koefisien korelasi masing-masing tipe pola asuh, yaitu :

- a. Pola Asuh Demokratis = 0,290
- b. Pola Asuh Otoriter = -0,394
- c. Pola Asuh Permisif = -0,249

Maka untuk memberikan interpretasi setiap tipe pola asuh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Ukuran interpretasi angka korelasi “r” product moment
secara kasar

No	Rxy	Interpretasi
1	0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi tetapi sangat rendah
2	0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi yang rendah
3	0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi yang cukup
4	0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi baik/tinggi
5	0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y ada korelasi sangat baik/sangat tinggi

Hasil interpretasi :

- a. Pola Asuh Demokratis = 0,290 (Antara variabel pola asuh demokratis dan prestasi belajar memiliki korelasi rendah)
- b. Pola Asuh Otoriter = -0,394 (Antara variabel pola asuh otoriter dan prestasi belajar memiliki korelasi rendah)
- c. Pola Asuh Permisif = -0,249 (Antara variabel pola asuh permisif dan prestasi belajar memiliki korelasi rendah)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan :

1. Pola Asuh Orang tua

Melihat hasil data analisis distribusi frekuensi, maka bisa disimpulkan bahwa dari ketiga pola asuh yang diujikan (Pola asuh demokratis, otoriter, dan Permisif), pola asuh demokratislah yang paling dominan diterapkan oleh orang tua siswa. Dengan hasil nilai rata-rata 27 ada pada kategori demokratis.

2. Prestasi Belajar Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan, nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Fiqih adalah 80,8 dimana terdapat 36 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori di atas nilai KKM (75), dan 14 siswa yang mendapatkan nilai dalam kategori dibawah nilai KKM (75). Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII di MTs N 4 Sleman mendapatkan nilai dalam kategori rata-rata di atas nilai KKM.

3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fiqih

Dari hasil analisis data diperoleh angka indeks korelasi dari ketiga pola asuh yang terletak antara 0,20 - 0,40 dengan ini berarti terdapat korelasi yang rendah antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar fiqih siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dibuat rekomendasi untuk para pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi Orang tua

Diharapkan dari hasil penelitian ini orang tua dapat memahami betapa pentingnya pola asuh dalam keluarga dalam mendukung prestasi belajar anak. Menerapkan pola asuh bagi anak perlu disesuaikan mana yang membuat anak itu nyaman terhadap orang tuanya atau tidak. Karena ketika anak tidak merasa nyaman terhadap perlakuan orang tua, maka ketika saat orang tua berusaha menasehati, anak akan sulit mendengarkan apalagi untuk melakukannya.

Terapkanlah pola asuh di dalam keluarga yang memiliki kehangatan, saling bercengkrama yang membuat saling memahami, selalu membimbing ke arah yang lebih baik, mengajarkan akhlak, memberikan motivasi untuk belajar, mengajarkan kedisiplinan sehingga anak mampu dan paham akan pentingnya belajar menuntut ilmu yaitu untuk bekal dirinya sendiri kelak di masa depan. Walaupun anak telah di masukkan ke sekolah, namun bukan berarti peran orang tua dalam mendidik anak hilang. Bahkan cara orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

2. Bagi Pendidik di Sekolah

Untuk para guru, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang mempunyai prestasi rendah atau mempunyai kesulitan dalam belajar, hendaklah mencari sumber dari kesulitan belajar anak tersebut. Mungkin saja banyak permasalahan yang dihadapi dikeluarganya maupun faktor lainnya. Yang diharapkan pihak sekolah mampu memberikan arahan atau dukungan bagi siswa tersebut agar mampu mencapai prestasi yang baik.

3. Bagi siswa

Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan anda. Karena para pendidiklah yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih terpenting berusahalah terus untuk dapat menjadi seseorang yang berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosilogi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Baumrind dalam buku Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Baumrind dalam buku A.Laura King. 2010. *Psikologi Umum*. Jakarta: Salemba.
- Casmini. 2007. *Emotional Parenting*. Yogyakarta: P_idea
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danny I. Yatim-Irwanto. 1991. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghaila Indonesia.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta:Rieneka Cipta.
- Donelson, Elaine. 1990. *Asih, Asih, Asuh, dan Keutamaan Wanita*, Yogyakarta : Kanisius.
- Hardy, M. dan Heyes, S. Ter. Soenardji. 1986. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak tiga tahun pertama*. Jakarta: PT. Refika Aditama.

- Hurlock, B. Elizabeth. 2008. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta : Teras
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; PT. Rineka Cipta.
- Markum, M. Enoch. 1985. *Anak, Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta : Sinar Harapan.
- M. Noor, Rohinah. 2009. *Orang Tua Bijaksana, Anak Bahagia*. Jakarta: Kata Hati.
- Riyanto, Theo . 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*, Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sardiman. A.M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sekaran, Uma. 2002. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor – faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subini, Nini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta : Juvalitera.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta). hal.60

Suharismi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo

Yatim, D.I, dan Irwanto. 1991. *Kepribadian, Keluarga, dan Narkoba: Tinjauan Sosial Psikologis*. Jakarta : Arcan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

ANGKET *TRY OUT* PENELITIAN HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR FIQIH SISWA

Identitas Peneliti

Nama : Ade Meira Sopi

Jurusan : Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :

IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah :
- Nama Ibu :
2. Agama :
3. Pekerjaan Ayah :
- Pekerjaan Ibu :
4. Pendidikan Ayah :
- Pendidikan Ibu :

PETUNJUK Pengerjaan

Petunjuk Pengerjaan Kuisioner Bagian A

Berikut pertanyaan – pertanyaan yang berkaitan dengan yang Anda alami sehari-hari di dalam rumah. Anda diminta memilih salah satu jawaban yang benar-benar mencerminkan keadaan Anda dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Terdapat 4 pilihan jawaban :

STS : Apabila pernyataan **Sangat Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

TS : Apabila pernyataan **Tidak Sesuai** dengan keadaan Anda

R : Apabila pernyataan **Ragu-ragu** dengan keadaan Anda

S : Apabila pernyataan **Sesuai** dengan keadaan Anda

SS : Apabila pernyataan **Sangat Sesuai** dengan keadaan Anda

Contoh Soal :

1. Saya selalu sarapan pagi sebelum berangkat sekolah.

Jika selama ini Kamu memang SELALU SARAPAN PAGI, maka silanglah pilihan seperti berikut

Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Ragu-Ragu	Sesuai	Sangat Sesuai
				X

Selamat Mengerjakan ^_^

BAGIAN A

NO	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
1	Orang tua bersikap hangat dan menyayangi saya					
2	Orang tua sering mengajak jalan-jalan saya saat liburan sekolah					
3	Ketika saya membantah perintahnya, saya langsung dijewer/dihukum oleh orang tua					
4	Orang tua sering memerintah saya untuk mengerjakan pekerjaan rumah dengan paksa					
5	Orang tua tidak mau mendengarkan alasan saya					
6	Saya tidak pernah bercerita kepada orang tua tentang kejadian disekolah					
7	Orang tua tidak peduli tentang bakat yang saya miliki					
8	Orang tua membelikan pensil ketika melihat pensil saya sudah pendek					
9	Orang tua tidak pernah memarahi saya didepan teman-teman					
10	Orang tua saya kurang memperhatikan tentang diri saya					
11	Orang tua membatasi saya untuk bergaul diluar rumah					
12	Orang tua saya bekerja dan sibuk sampai malam					
13	Orang tua tau kemampuan dan kelebihan saya					
14	Saya sering diberi nasihat oleh orang tua, perbuatan mana yang baik dan buruk					

15	Orang tua membelikan baju tanpa menanyakan warna apa yang saya sukai					
16	Orang tua saya membebaskan saya bergaul dengan siapa saja					
17	Orang tua sering membentak					
18	Ketika nilai saya jelek orang tua selalu membandingkan dengan saudara / anak yang lain					
19	Orang tua selalu mengetahui tentang perkembangan saya					

LAMPIRAN 2

Data Mentah Responden Variabel Pola Asuh Demokratis

NO	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	SUMX1
1	5	4	5	5	3	5	5	32
2	5	2	4	5	3	3	4	26
3	5	5	5	5	5	4	4	33
4	5	5	5	4	4	3	5	31
5	4	4	4	4	3	4	4	27
6	5	5	5	5	4	4	5	33
7	5	5	5	2	4	4	5	30
8	5	2	4	2	2	4	4	23
9	5	4	5	3	3	4	4	28
10	4	4	3	3	3	4	5	26
11	5	3	2	3	1	5	4	23
12	5	3	3	2	1	2	5	21
13	4	4	4	4	2	2	4	24
14	4	3	3	4	4	3	5	26
15	4	5	5	3	2	3	4	26
16	5	4	3	4	3	4	4	27
17	4	2	3	5	3	1	5	23
18	5	4	4	5	3	5	5	31
19	5	5	1	3	3	3	5	25
20	5	3	5	4	3	2	4	26
21	5	4	5	4	5	5	5	33
22	5	4	5	4	4	3	5	30
23	5	5	5	5	4	4	5	33
24	5	4	5	4	4	4	4	30
25	5	4	5	4	4	4	5	31
26	5	4	4	4	3	4	5	29
27	4	3	3	2	3	3	5	23
28	5	3	4	3	3	2	5	25
29	5	3	4	4	3	4	5	28
30	5	4	5	4	2	4	5	29
31	4	3	4	4	2	3	4	24
32	5	3	2	4	2	3	5	24
33	5	5	5	1	2	1	5	24
34	4	4	4	3	2	4	4	25
35	5	5	5	4	4	4	4	31
36	5	5	1	5	4	4	4	28

37	5	5	3	5	4	5	4	31
38	4	4	2	2	3	2	1	18
39	5	4	4	1	5	2	5	26
40	5	3	3	5	3	3	5	27
41	5	5	5	1	3	5	5	29
42	5	5	5	1	5	4	5	30
43	4	4	2	1	2	5	4	22
44	4	4	2	4	4	5	5	28
45	5	5	5	5	5	4	5	34
46	5	4	5	5	4	4	5	32
47	5	5	5	5	1	1	5	27
48	5	5	1	5	4	4	5	29
49	4	4	4	4	3	4	4	27
50	4	2	5	4	3	3	4	25

Data Mentah Responden Variabel Pola Asuh Otoriter

NO	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	SUMX3
1	1	2	3	2	3	1	4	16
2	2	5	2	4	2	3	3	21
3	1	1	3	3	1	1	1	11
4	5	1	5	1	3	3	4	22
5	2	2	2	2	2	2	2	14
6	3	1	3	1	1	1	3	13
7	3	1	3	1	3	1	4	16
8	1	4	3	4	3	3	1	19
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	2	3	3	3	3	2	3	19
11	1	4	5	1	2	4	3	20
12	2	3	1	3	3	3	2	17
13	3	3	3	2	2	2	2	17
14	2	4	4	2	3	2	4	21
15	1	3	3	2	2	1	2	14
16	4	3	4	3	2	3	5	24
17	4	3	4	3	1	3	5	23
18	4	4	3	4	3	4	5	27
19	3	3	2	4	3	3	2	20
20	2	3	3	2	3	3	4	20
21	1	1	2	1	1	1	4	11

22	2	3	3	1	3	2	1	15
23	1	2	1	3	1	1	3	12
24	2	4	4	4	4	1	2	21
25	1	4	4	3	2	2	4	20
26	5	4	1	5	1	2	5	23
27	1	3	1	4	1	1	1	12
28	2	3	2	2	3	3	3	18
29	2	3	2	2	2	2	4	17
30	2	2	1	4	1	1	2	13
31	3	3	4	3	3	3	4	23
32	2	3	2	3	3	3	3	19
33	1	3	1	3	1	1	1	11
34	2	2	2	4	2	2	4	18
35	3	1	1	4	1	1	5	16
36	3	1	1	2	4	1	5	17
37	3	3	3	1	1	3	4	18
38	2	2	3	4	4	2	3	20
39	2	2	4	5	3	2	1	19
40	5	1	2	4	3	3	4	22
41	1	1	4	4	1	3	1	15
42	1	4	1	1	1	1	3	12
43	2	2	3	5	3	2	5	22
44	2	5	5	3	1	3	5	24
45	1	1	5	1	1	1	5	15
46	4	4	2	3	2	3	2	20
47	1	1	4	4	3	1	2	16
48	3	1	3	1	3	1	4	16
49	2	2	2	3	2	3	2	16
50	2	2	2	4	2	2	2	16

Data Mentah Responden Variabel Pola Asuh Permisif

NO	D1	D2	D3	D4	D5	SUMX4
1	4	3	1	1	3	12
2	2	3	2	4	2	13
3	4	2	1	1	2	10
4	3	2	5	1	2	13
5	2	2	2	2	2	10
6	1	2	1	1	1	6
7	3	2	2	1	2	10
8	4	3	2	2	2	13
9	1	3	3	3	3	13
10	1	3	3	3	3	13
11	4	1	3	4	5	17
12	2	3	4	2	3	14
13	3	3	2	2	2	12
14	4	3	2	2	2	13
15	3	3	3	1	2	12
16	2	2	2	3	2	11
17	2	2	2	3	2	11
18	2	2	4	1	2	11
19	2	5	1	1	3	12
20	2	2	2	2	3	11
21	1	2	1	1	2	7
22	1	2	4	1	2	10
23	1	3	2	1	1	8
24	4	3	4	1	2	14
25	2	2	2	1	2	9
26	2	2	4	1	1	10
27	2	2	1	3	3	11
28	2	2	2	3	3	12
29	2	3	2	2	2	11
30	2	4	1	1	2	10
31	2	2	2	2	3	11
32	3	2	1	2	2	10
33	5	3	1	1	1	11
34	2	4	2	2	3	13
35	2	2	1	1	1	7
36	2	2	1	1	1	7
37	3	3	3	3	1	13
38	3	3	2	2	2	12

39	5	1	1	4	1	12
40	1	2	2	3	1	9
41	5	5	4	1	1	16
42	1	1	1	1	1	5
43	5	4	2	4	3	18
44	4	1	4	5	2	16
45	2	2	1	1	2	8
46	2	2	1	1	2	8
47	2	2	5	1	2	12
48	3	2	2	1	2	10
49	2	2	2	2	2	10
50	4	4	2	4	4	18

LAMPIRAN 3

Data Mentah Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih

NO	RESPONDEN	NILAI RAPORT
1	A	74
2	B	70
3	C	84
4	D	71
5	E	87
6	F	86
7	G	89
8	H	72
9	I	86
10	J	89
11	K	76
12	L	84
13	M	76
14	N	68
15	O	97
16	P	70
17	Q	77
18	R	78
19	S	70
20	T	69
21	U	75
22	V	93
23	W	97
24	X	76
25	Y	78
26	Z	73
27	A'	79
28	B'	72
29	C'	76
30	D'	92
31	E'	87
32	F'	80
33	G'	77
34	H'	87
35	I'	98

36	J'	79
37	K'	73
38	L'	75
39	M'	77
40	N'	72
41	O'	86
42	P	85
43	Q'	85
44	R'	87
45	S'	93
46	T'	90
47	U'	95
48	V'	82
49	W'	76
50	X'	72
	Total	4040